

BAB IV

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

4.1 *Net Profit Margin, Current Ratio* dan Harga Saham di JII

Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan penelitian selama lima periode dari periode 2008-2012. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa variabel-variabel independen yaitu NPM dan CR terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Harga Saham. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program Excel dan SPSS.

Sebelum masuk pada pembahasan uji statistik mengenai Pengaruh Net *Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan di JII terlebih dahulu dapat dilihat variabel NPM, CR dan Harga Saham pada enam perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Gajah Yunggal Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. United Tractor Tbk periode 2008 sampai 2012.

Tabel 4.1
NPM, CR, dan Closing Price Harga Saham pada 6 Perusahaan Di
Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008 -2012

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Periode	NPM (%)	CR (%)	Harga Saham
1	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR	2008	27.0	339.3	4175
			2009	23.1	358.2	7550
			2010	25.3	291.7	9450
			2011	24.0	264.7	11450
			2012	24.7	170.6	15850
2	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	2008	32.9	53.7	6900
			2009	35.3	59.9	9450
			2010	33.4	91.5	7950
			2011	30.8	95.8	7050
			2012	33.3	116.0	9050
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2008	7.8	1.5	200
			2009	11.4	2.5	425
			2010	8.4	1.8	2300
			2011	5.8	1.74	3000
			2012	8.8	1.7	2225
4	PT. Indosat Tbk	ISAT	2008	10.07	90.49	3950
			2009	12.7	74.425	4200
			2010	18.5	80.405	4400
			2011	15.4	71.828	4700
			2012	14.2	289.164	5200
5	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	2008	14.26	789.63	1090
			2009	6.94	707.04	2200
			2010	19.25	387.60	2450
			2011	18.6	1064.23	1620
			2012	19.70	867.43	2700
6	PT. United Traktor Tbk	UNTR	2008	9.5	1.64	4400
			2009	13.1	1.66	15500
			2010	10.4	1.64	23800
			2011	10.7	1.66	26350
			2012	10.30	1.95	19700
Rata-rata				17.86	209.38	7310

Dari data di atas terlihat bahwa rasio NPM, CR dan Perubahan Harga Saham pada perusahaan syariah di JII masih mengalami presentase yang fluktuatif. Seperti NPM pada PT. Semen Indonesia Tbk pada tahun 2008 ke 2009 sebesar 3,9%, tahun 2009 ke 2010 sebesar 2,2% dan tahun 2011 ke 2012 sebesar 0,7% mengalami peningkatan presentase. Berbeda halnya dengan tahun 2010 ke 2011 NPM mengalami penurunan presentase sebesar 1,3%. Begitupun dengan rasio CR pada tahun 2008 ke 2009 mengalami peningkatan presentase sebesar 18,9% namun pada tahun 2009 ke 2010 sebesar 66,5%, tahun 2010 ke 2011 sebesar 27% dan 2011 ke 2012 mengalami presentase yang menurun sebesar 94,1%. Naik turun presentase NPM dan CR pada PT. Semen Indonesia Tbk diikuti dengan peningkatan harga saham pada setiap tahunnya.

Sama halnya dengan PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Gajah Tunggal, terlihat bahwa tahun 2008 ke 2009 sebesar 3,6%, dan 2011 ke 2012 sebesar 3% NPM mengalami peningkatan presentase, namun pada tahun 2009 ke 2010 sebesar 3%, tahun 2010 ke 2011 sebesar 2,6% mengalami penurunan presentase NPM. Begitupun untuk CR pada PT. Telekomunikasi Indonesia dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan presentase dan berbeda halnya dengan PT. Gajah tunggal CR yang mengalami peningkatan presentase hanya dari tahun 2008 ke 2009 sebesar 1% dan pada tahun 2009 sampai 2012 CR cenderung mengalami penurunan presentase sebesar 0,79%. Naik turun presentase NPM dan CR pada PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2009 ke 2010 sebesar Rp. 1500 dan 2010 ke 2011 sebesar Rp. 900 harga saham mengalami penurunan harga, begitupun dengan PT. Gajah Tunggal pada tahun 2011 ke 2012 juga

mengalami penurunan harga sebesar Rp. 775 pada tahun 2008 ke 2009 PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami peningkatan pada harga saham sebesar Rp. 2550 dan Rp. 225.

PT. Indosat pun mengalami hal yang serupa dengan perusahaan lainnya terkait dengan naik turunnya NPM, CR dan Harga Saham. Pada tahun 2008 ke 2009 sebesar 2,63% dan 2009 ke 2010 sebesar 5,8% NPM mengalami peningkatan presentase, namun pada tahun 2010 ke 2011 sebesar 3,1% dan tahun 2011 ke 2012 sebesar 1,2% NPM mengalami penurunan presentase. Begitupun dengan CR, pada tahun 2008 ke 2009 sebesar 16,06% dan tahun 2010 ke 2011 sebesar 8,6% CR mengalami penurunan presentase diikuti dengan peningkatan presentase CR pada tahun 2009 ke 2010 sebesar 5,98% dan tahun 2011 ke 2012 sebesar 217,34% . Naik turun rasio NPM dan CR diikuti dengan peningkatan harga saham dari tahun 2008 sampai ke tahun 2012 sebesar Rp. 1250.

Naik turunnya NPM, CR dan Harga Saham juga dirasakan oleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2008 ke 2009 NPM mengalami penurunan presentase sebesar 7,32%, tahun 2009 ke 2010 mengalami peningkatan sebesar 12,31%, tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan sebesar 0,65% dan pada tahun 2011 ke 2012 NPM mengalami peningkatan presentase sebesar 1,1%. Begitupun dengan CR yang mengalami presentase yang fluktuatif pada tahun 2008 sampai tahun 2010 sebesar 402% dan tahun 2011 ke 2012 CR mengalami penurunan presentase sebesar 196,8% dan tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan presentase sebesar 676,63%. Naik turun presentase NPM dan CR diikuti dengan harga saham yang fluktuatif, pada tahun 2008 ke 2009 sebesar Rp. 1110, tahun 2009 ke 2010

sebesar Rp. 250 dan tahun 2011 ke 2012 harga pada saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 1080 dan tahun 2010 ke 2011 harga pada saham mengalami penurunan sebesar Rp. 830.

Pada PT. United Tractor Tbk NPM pada tahun 2008 ke 2009 sebesar 3,6%, tahun 2010 ke 2011 sebesar 0,3% mengalami peningkatan presentase dan tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan presentase sebesar 2,61%. Begitupun CR pada tahun 2008 ke 2009 dan tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan presentase sebesar 0,02% dan tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan presentase sebesar 0,02% pada tahun 2011 ke 2012 NPM mengalami penurunan presentase sebesar 0,4% dan CR mengalami peningkatan presentase sebesar 0,29%. Diikuti dengan peningkatan harga saham pada tahun 2008 sampai tahun 2011 sebesar Rp. 21950 dan mengalami penurunan harga saham pada tahun 2011 ke 2012 sebesar Rp. 6650.

4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan di JII secara Parsial

Pada bagian ini akan diuji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan 30 data sampel dari 6 perusahaan di JII pada periode 2008-2012 pada penelitian ini. Bentuk model persamaan regresi yang akan diuji, diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Perubahan Harga Saham

X₁ = *Net Profit Margin* (NPM)

X₂ = *Current Ratio* (CR)

b₀ = konstanta

b₁, b₂ = Koefesien Variabel X₁, X₂

e = *Error* (Pengaruh Faktor lain)

1. Estimasi Model Regresi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diestimasi koefesien regresi yang akan digunakan untuk membentuk model regresi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR) terhadap Perubahan harga Saham perusahaan diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil SPSS Uji Regresi *Net Profit Margin* (NPM) (X₁) dan *Current Ratio* (CR) (X₂) Terhadap Perubahan Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7578,545	2756,482		2,749	,011		
NPM	81,731	134,183	,110	,609	,548	,993	1,007
CR	-8,254	4,219	-,352	-1,956	,061	,993	1,007

a. Dependent Variable: PERUBAHAN HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengolahan pada data tabel 4.2, maka diperoleh nilai Beta sebesar 0,110 untuk variabel X_1 dan (-) 0,352 untuk variabel X_2 . Untuk mengetahui persamaan regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan harga saham perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 7578,545 + 81,731 X_1 + (-8,254) X_2$$

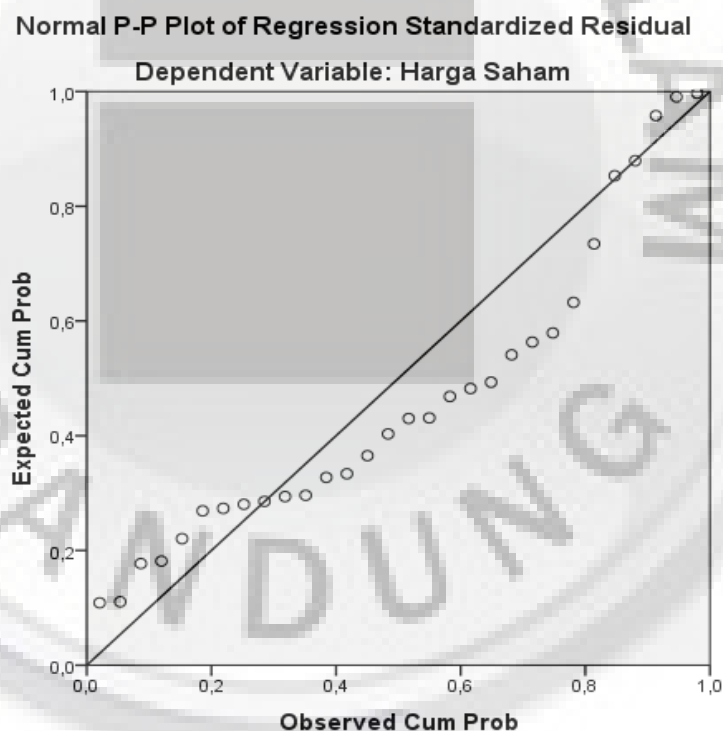
Pada persamaan regresi di atas, dapat dilihat koefisien regresi dari variabel independen X_1 bertanda positif yang searah, dengan kata lain semakin tinggi perubahan harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII), sehingga setiap terjadi peningkatan X_1 sebesar 81,731 akan diikuti pula oleh peningkatan Y sebesar 7578,545. Dengan kata lain semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), maka akan semakin mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan koefisien regresi dari variabel independen X_2 bertanda negatif yang berlawanan arah, dengan kata lain semakin rendahnya *Current Ratio* (CR), maka semakin tinggi perubahan harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII), sehingga setiap terjadi penurunan X_2 sebesar 8,254 akan diikuti pula oleh peningkatan Y sebesar 7578,545. Dengan kata lain, semakin rendah *Current Ratio* (CR), maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Pengujian Asumsi Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi untuk mengetahui apakah model yang diperoleh sudah model yang terbaik. Ada beberapa asumsi yang diuji, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan salah satu persyaratan yang paling penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji grafik *normal probability plot* dan uji statistik *one sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk menguji normalitas model regresi.



Grafik. 4.1

Titik-titik pola pada grafik titik di atas mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas data. Namun demikian dengan melihat

grafik tidaklah cukup, maka diperlukan uji statistik *one sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk memastikan apakah data normal atau tidak.

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6308,80704154
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,012
Asymp. Sig. (2-tailed)		,258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas diperoleh nilai Asymp. Sign (2-Tailed) sebesar 0,258. Karena nilai 0,258 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang sedang dianalisis berdistribusi normal. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* konsisten dengan hasil uji grafik *Normal Probability Plot* sebelumnya.

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas, maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan

nilai *variance inflation factors* (VIF). Sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.4 Coefficients^a

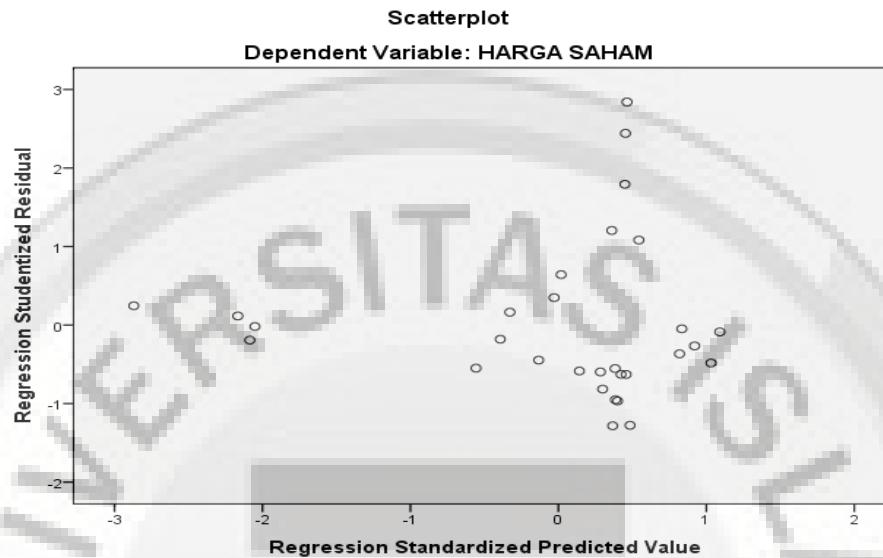
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7578,545	2756,482		2,749	,011		
NPM	81,731	134,183	,110	,609	,548	,993	1,007
CR	-8,254	4,219	-,352	-1,956	,061	,993	1,007

Dari hasil uji multikolonieritas di atas diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel $0,993 > 0,5$ dan nilai VIF untuk semua variabel $1,007 < 10$, oleh karena itu tidak ada nilai *tolerance* yang $< 0,5$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan tidak terdapat multikolonieritas diantara kedua variabel independen.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu

asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas.



Grafik. 4.2

Dari uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama, disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dari grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada data tersebut tidak terjadi *problem* heteroskedastisitas atau data memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud

korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.⁸¹

Tabel 4.5 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1377,71060
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

a. Median

Dari hasil uji statistik *runs test* di atas diperoleh nilai signifikan 0,193 > 0,05, karena nilai sig di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi autokorelasi, maksudnya harga saham tidak berhubungan dengan dirinya sendiri baik nilai harga saham sebelumnya maupun nilai harga saham periode sesudahnya.

4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan di JII

Pengujian parsial atau yang biasa disebut dengan uji t bertujuan untuk membuktikan apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Perubahan pada Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII). Maka untuk

⁸¹ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005, hlm. 240.

membuktikan, peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis seperti:

$H_0. \beta_1 = 0$; *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap

Perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_a. \beta_2 \neq 0$; *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Perubahan

Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Tabel 4.6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6234,015	2800,963		2,226	,034
	NPM	60,238	140,322	,081	,429	,671

a. Dependent Variable: PERUBAHAN HARGA SAHAM
Sumber: Hasil Uji Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dengan menggunakan *software SPSS window 20*, diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,429. Karena nilai $t_{hitung} 0,429 < t_{tabel} 2,05183$ maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_a sehingga H_0 diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham perusahaan. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah akan menaikkan perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) begitupun sebaliknya.

Dapat dikatakan bahwa metode NPM yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap Perubahan harga saham perusahaan kurang baik dan tidak

sesuai dengan yang diharapkan penelitian. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari pengolahan data terdapat perbedaan cukup banyak yang terjadi pada NPM terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan di JII. Berbeda dengan teori yang telah diungkapkan bahwa rasio *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan harga saham yaitu bagi para pemodal, rasio ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi emiten, karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba yang didapat dari hasil penjualannya maka dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan perusahaan di dalam memberikan dividen yang diterima investor dan secara umum peningkatan dividen akan disertai pula oleh peningkatan harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan di JII

Pengujian parsial atau yang biasa disebut dengan uji t bertujuan untuk membuktikan apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Perubahan pada Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII). Maka untuk membuktikan, peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis seperti:

$H_0. \beta_2 = 0$; *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_a. \beta_2 \neq 0$; *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Tabel 4.7 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8993,720	1466,544		6,133	,000
	CR	-8,044	4,158	-,343	-1,935	,063

a. Dependent Variable: PERUBAHAN HARGA SAHAM
 Sumber: Hasil Uji Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dengan menggunakan *software SPSS window 20*, diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* (CR) sebesar (-1,935). Karena nilai $t_{hitung} (-1,935) < t_{tabel} (-2,05183)$ maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_a sehingga H_0 diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham perusahaan. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa *Current Ratio* (CR) yang rendah akan menaikkan perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) begitupun sebaliknya.

Dapat dikatakan bahwa metode CR yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap Perubahan harga saham perusahaan kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan penelitian. Berbeda dengan teori yang telah diungkapkan bahwa rasio CR yang semakin baik akan semakin likuid bagi perusahaan tersebut, sehingga menjadi daya tarik para investor bahkan masyarakat awam untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Jadi dapat diperkirakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan maka presentase harga saham juga mengalami kenaikan.

4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan di JII secara Simultan

Pengujian secara simultan atau yang biasa disebut dengan uji F bertujuan untuk membuktikan apakah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : r_1 = r_2 = 0$ *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_a : r_1 = r_2 \neq 0$ *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik Uji F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabe 4.8 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	172287825,167	2	86143912,584	2,015	,153 ^b
Residual	1154230342,33	27	42749271,938		
Total	1326518167,50	29			

a. Dependent Variable: PERUBAHAN HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, NPM

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} dari hasil pengolahan data sebesar 2,015 dan nilai ini menjadi uji statistik yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas 27 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,35. Karena $F_{hitung} 2,015 < F_{tabel} 3,35$ maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak H_a sehingga H_o diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Net Profit margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII).

4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan satu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh simultan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR) terhadap Perubahan Harga Saham perusahaan di JII diperoleh koefisien determinasi:

Tabel 4.9 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,130	,065	6538,29274

a. Predictors: (Constant), CR, NPM

b. Dependent Variable: PERUBAHAN HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Uji Data SPSS

Nilai R (0,360) pada tabel di atas, menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (*Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan dengan Perubahan Harga Saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index*

(JII). Jadi diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki hubungan yang kuat dengan perubahan harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII), hal ini sesuai dengan standar koefisien korelasi yang termasuk pada 0,40 – 0,699 yang berarti hubungannya tidak kuat/erat.⁸²

Sementara nilai R-Square sebesar 0.130 atau 13% menunjukkan bahwa di *Jakarta Islamic Index* (JII), variabel *Net Profit margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR) secara simultan kurang mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada Perubahan Harga Saham perusahaan hanya sebesar 13%. Dengan kata lain, *Net Profit margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR) secara bersama-sama tidak memberikan kontribusi atau tidak berpengaruh karena hanya menghasilkan 13% terhadap perubahan pada harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *Net Profit margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR).

Karena tidak ditemukannya pengaruh *Net Profit margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR) terhadap perubahan pada harga saham perusahaan di JII hanya sebesar 13% maka sangat diperlukan dalam memperhatikan faktor-faktor lainnya guna menambah pengetahuan mengenai perubahan harga pada saham perusahaan di JII.

Jadi, hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Profit margin* (NPM) dan *Current ratio* (CR) terhadap Perubahan pada harga

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV ALFABETA, 2009, hlm. 297.

Saham perusahaan di JII baik secara parsial maupun simultan. Dengan kata lain, kedua metode tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat perubahan harga saham. Dari hasil yang diperoleh NPM, semakin tinggi rasio NPM maka semakin menurunnya harga saham. Begitupun sebaliknya apabila rasio NPM semakin rendah maka semakin meningkatnya harga. Sama halnya dengan rasio CR, semakin tinggi rasio CR maka semakin menurunnya harga. Begitupun sebaliknya apabila rasio CR semakin rendah maka semakin meningkatnya harga saham.

Dari uraian tersebut serta dengan melihat data yang diperoleh dari 30 sampel yang kemudian dilakukan uji koefisien regresi, korelasi dan kemudian diuji hipotesisnya, tidak sesuai dengan hipotesa yang menyatakan bahwa NPM dan CR secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Harga Saham.